

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia satu sampai lima tahun menurut *National Association for the Educational Young Children* (NAEYC) disebut juga anak usia dini (*early childhood*). Rentang usia tersebut menurut para ahli dianggap sebagai periode emas mereka, pada usia tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dalam berbagai aspek yang akan berkontribusi pada keterampilan belajar serta kemampuan sosial dan emosional mereka di masa depan (Widadiyah et al., 2024).

Anak usia di bawah lima tahun (balita) memerlukan peran aktif ibu sebagai pengasuh utama. Ibu adalah anggota keluarga yang memiliki peran penting untuk meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan anak dan orang yang paling dekat dengan anak (Lukitasari et al., 2025). Peran aktif ibu dalam mengupayakan pencapaian kemampuan balita yang optimal adalah pemberian nutrisi yang baik dan cukup, dan pengasuhan serta stimulasi yang tepat sesuai dengan masa perkembangannya (Khofiyah, 2020).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2022). Didalamnya termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses perkembangan adalah proses yang

berkesinambungan dan tempo perkembangan pada satu anak dapat berbeda dari anak lainnya, untuk itulah peran orang dewasa dalam hal ini ibu dibutuhkan dalam menstimulasi perkembangan anak agar semua aspek yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai usianya.

Dominasi seorang ibu dalam pengasuhan membuat perannya sangat penting dalam memberi stimulasi atau rangsangan yang dapat memberi pengaruh baik dalam perkembangan anak (Lutfatulatifah, 2020). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI., 2019). Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama anak tentang tahap-tahap perkembangan anak akan menciptakan lingkungan yang sehat dan menciptakan interaksi positif sebagai bentuk dukungan stimulasi perkembangan anak (Rizki, 2024).

Seperti yang dapat dikutip dari buku pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar, terbitan Kementerian Kesehatan RI. tahun 2022 bahwa perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian pada anak akan berlangsung optimal sesuai umur anak apabila otak anak di beri rangsangan atau stimulasi yang tepat dan adekuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utamingtyas (2019), bahwa keterlambatan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor pemberian stimulasi orang tua. Kurangnya stimulasi mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Demikian juga penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30%

anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini (Kemenkes, 2022).

Informasi mengenai stimulasi perkembangan anak dapat diperoleh ibu dari berbagai sumber seperti media elektronik, media massa, sosial media, penyuluhan, leaflet dan yang paling mudah di akses oleh semua ibu dari semenjak hamil sampai anak dilahirkan adalah buku KIA. Buku KIA menjadi alat yang sangat penting dalam program kesehatan ibu dan anak di banyak negara, termasuk Indonesia, karena berisi informasi yang komprehensif tentang pertumbuhan, perkembangan meliputi pemberian stimulasi, dan kebutuhan kesehatan anak (Frisila et al., 2023).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan pedoman orang tua dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak. Buku Kesehatan Ibu dan Anak telah di perkenalkan dan di distribusikan di seluruh provinsi di Indonesia. Menurut pemerintah, Buku Kesehatan Ibu dan Anak sangat bermanfaat karena berisi informasi mengenai perawatan anak di rumah penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik orangtua dalam perawatan anak (Luwu et al, 2025). Rina et al (2025) dalam bukunya menunjukkan bahwa ibu yang terpapar informasi yang ada pada buku KIA cenderung dapat melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya karena buku KIA memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa

pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan, menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi (Huru et al., 2022). Penelitian oleh Rahayu et al (2024) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak.

Sikap yaitu hasil pembelajaran berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, didalannya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak (Sari, 2020). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka sikap yang dimiliki juga akan semakin baik (Wardani, 2021).

Tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting yang selalu dipantau oleh orang tua dimana proses tersebut merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian perkembangan tiap anak berbeda. Kisaran waktu pencapaian tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan umumnya cukup besar. Akan tetapi, seringkali orang tua tidak menyadari ketika buah hatinya mengalami keterlambatan perkembangan (Sufa et al., 2023). Isu kesehatan ibu dan anak (KIA) terus menjadi tantangan sistem kesehatan baik di tingkat pusat maupun kabupaten.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita yang baik sesuai dengan usianya merupakan prioritas bagi orang tua. Tumbuh kembang pada

bayi/balita merupakan proses yang sangat penting bagi kehidupan anak. Masa lima tahun pertama atau dikenal dengan istilah golden periode, merupakan masa bertumbuh dan berkembang anak yang akan menentukan masa depannya baik secara fisik, mental maupun perilaku anak nantinya. Upaya yang dapat dilakukanguna mencegah terjadinya masalah pada pertumbuhan/perkembangan balita adalah dengan melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan di dukung dengan pengetahuan ibu yang baik terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi balita (Wulandari et al., 2022).

Keterlambatan perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam sebagai modal awal dalam mencapai suatu proses akhir dari tumbuh kembang anak. Faktor internal meliputi: genetik, ras, umur, jenis kelamin, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi faktor prenatal, faktor persalinan, dan faktor pasca persalinan seperti gizi, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, status kesehatan, dan stimulasi perkembangan (Purwaningsih, 2021).

Kasus stimulasi dan perkembangan anak Balita yang tercatat menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan pada tahun 2025 yang diambil dari aplikasi SIGIZI KESGA menunjukkan bahwa anak balita yang mendapatkan stimulasi dan perkembangan sebesar 41,26% dari target 94.103 anak balita, pencapaian 38.831 anak balita. Pada Bulan April 2021 sampai Bulan April tahun 2026 stimulasi dan perkembangan anak Balita yang tercatat di UPTD Puskesmas Garawangi Kabupaten Kuningan yang di ambil dari aplikasi

SIGIZI KESGA, sasaran berjumlah 3.844 anak balita, pencapaian baru 1.615 (42.01%).

Data di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi, ditemukan 11 kasus balita dengan stimulasi dan perkembangan yang tidak sesuai usia, di antaranya terdapat anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) serta keterlambatan pada aspek kemampuan lain seperti motorik dan sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stimulasi dan perkembangan anak masih menjadi perhatian di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan tenaga kesehatan, diketahui bahwa bidan dan tenaga kesehatan sebenarnya telah memberikan edukasi kepada ibu balita terkait stimulasi dan perkembangan anak. Edukasi tersebut biasanya dilakukan pada saat kegiatan posyandu, pelayanan imunisasi, maupun kunjungan ibu dan anak ke puskesmas. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya stimulasi sesuai usia, pemantauan perkembangan anak, serta anjuran untuk memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai pedoman.

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 ibu balita dari berbagai kelompok usia anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Garawangi, diketahui bahwa 7 dari 10 ibu masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai stimulasi perkembangan anak. Ibu menyampaikan bahwa mereka belum memahami secara rinci bentuk stimulasi yang sesuai dengan usia anak dan lebih fokus pada penimbangan serta imunisasi saat kegiatan posyandu.

Beberapa ibu juga mengaku memiliki Buku KIA, tetapi belum membaca secara menyeluruh bagian yang membahas stimulasi perkembangan. Padahal, panduan stimulasi sesuai usia anak telah tercantum di dalam Buku KIA, sehingga menunjukkan bahwa pemanfaatannya sebagai sumber informasi masih belum optimal.

Pelaksanaan edukasi tersebut masih bersifat umum dan belum terstruktur secara khusus menggunakan Buku KIA sebagai media utama pembelajaran. Dalam praktiknya, penyampaian informasi sering kali dilakukan secara lisan dengan waktu yang terbatas karena tingginya jumlah sasaran pelayanan. Selain itu, belum semua ibu secara aktif membaca dan memahami isi Buku KIA, khususnya bagian stimulasi dan perkembangan anak. Sebagian ibu hanya menggunakan Buku KIA sebagai catatan imunisasi dan penimbangan berat badan, tanpa memanfaatkan informasi edukatif yang tersedia di dalamnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun edukasi telah dilakukan, pemanfaatan Buku KIA sebagai media stimulasi perkembangan belum optimal. Hal ini diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan pencatatan stimulasi dan perkembangan balita di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi.

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak balita

usia 12-18 bulan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah edukasi menggunakan buku KIA berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan Anak Balita usia 12-18 bulan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku KIA di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- b. Mengetahui skor rata-rata sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan sebelum dan sesudah

edukasi menggunakan buku KIA di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Kabupaten Kuningan tahun 2026.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan tentang stimulasi dan perkembangan Anak Balita usia 12-18 bulan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan Anak Balita usia 12-18 bulan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait edukasi kesehatan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita usia 12-18 bulan yang berada di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi. Objek penelitian meliputi edukasi menggunakan Buku KIA serta pengetahuan dan sikap ibu mengenai stimulasi dan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan.

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran pengaruh edukasi menggunakan Buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan

perkembangan anak balita. Pengetahuan ibu dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman ibu mengenai konsep stimulasi dan tahapan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan, sedangkan sikap ibu didefinisikan sebagai respon atau kecenderungan perilaku ibu dalam menerima dan menerapkan stimulasi perkembangan anak sesuai dengan informasi yang terdapat dalam Buku KIA. Edukasi menggunakan Buku KIA dalam penelitian ini diartikan sebagai penyampaian informasi kesehatan kepada ibu dengan memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi.

Ruang lingkup analisis dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh edukasi menggunakan Buku KIA sebagai variabel independen terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh edukasi Buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu mengenai stimulasi dan perkembangan anak balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak membahas secara mendalam aspek kualitatif seperti pengalaman pribadi, persepsi subjektif, maupun hambatan ibu dalam penerapan stimulasi perkembangan anak di rumah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membuktikan secara ilmiah tentang Pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan dan

sikap Ibu tentang stimulasi dan perkembangan Anak Balita usia 12-18 bulan di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Dengan penelitian ini diharapkan ibu balita dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif dalam memberikan stimulasi perkembangan anak balita usia 12-18 bulan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam melakukan penelitian, terkhusus pada bidang stimulasi dan perkembangan anak balita usia 12-18 bulan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya pengaruh edukasi menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan Anak balita usia 12-18 bulan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Sari & Handayani (2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan	Penelitian kuantitatif dengan desain pretest–posttest. Sampel 40 ibu balita. Analisis menggunakan uji	Terdapat peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Balita	<i>paired t-test.</i>	stimulasi perkembangan balita.
2	Putri, dkk (2022)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Balita Usia 1–5 Tahun	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> . Sampel 85 ibu balita. Analisis menggunakan uji chi-square.	Ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan balita.
3	Lestari & Wulandari (2022)	Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak	Quasi experiment dengan desain one group pretest–posttest. Sampel 35 ibu balita. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap ibu yang signifikan setelah diberikan penyuluhan.
4	Rahmawati, dkk (2023)	Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pemantauan Perkembangan Balita	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel 90 ibu balita. Analisis menggunakan uji chi-square.	Pemanfaatan Buku KIA berhubungan signifikan dengan pemantauan perkembangan balita oleh ibu.
5	Nuraini & Saputra (2024)	Edukasi Kesehatan Ibu Menggunakan Media Cetak terhadap Pengetahuan Stimulasi Balita	Quasi experiment dengan desain pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel 50 ibu balita. Analisis menggunakan <i>paired t-test.</i>	Edukasi kesehatan menggunakan media cetak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi balita.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media utama edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak balita. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya menilai hubungan

pengetahuan ibu dengan perkembangan balita atau menggunakan media penyuluhan umum, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada edukasi terstruktur menggunakan Buku KIA yang merupakan media resmi program kesehatan ibu dan anak.

Selain itu, penelitian ini menggunakan desain *one group pretest–posttest* yang memungkinkan peneliti menilai perubahan pengetahuan dan sikap ibu secara langsung sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Variabel yang dikaji tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga sikap ibu, yang berperan penting dalam praktik pemberian stimulasi perkembangan balita sehari-hari.

Kebaruan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di Desa Sukaimut Kecamatan Garawangi, yang belum banyak menjadi lokasi penelitian sejenis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai efektivitas edukasi Buku KIA di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Dengan mengombinasikan media Buku KIA, desain quasi eksperimen, serta pengukuran pengetahuan dan sikap ibu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya optimalisasi stimulasi dan perkembangan anak balita.